

Analisis Dinamika Minat Belajar Bahasa Arab di Era Digital: Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pone Limboto Barat

Ayupa Pantu¹, Zulaeha², Fira Sutira Damulawan³

^{1,3}IAIN Sultan Amai Gorontalo, ²IAIN Kendari, Indonesia

¹ayuba.pantu@gmail.com, ²zulaeha168@gmail.com, ³fsdamulawan@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received 10-10-2024

Accepted 13-11-2024

Published 12-12-2024

Kata kunci:

Minat belajar,
bahasa Arab,
Studi Kasus.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pone, Kecamatan Limboto Barat, Gorontalo. Bahasa Arab memiliki peran penting sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun demikian, kenyataannya masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya, yang berdampak pada rendahnya minat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII. Data dianalisis secara statistik menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar ini meliputi persepsi peserta didik terhadap bahasa Arab, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta interaksi dalam proses belajar mengajar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.



Hak Cipta: © 2024 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah jantung dari setiap interaksi sosial. Tanpanya, manusia bagaikan makhluk yang terasing di tengah keramaian. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana berpikir, mengekspresikan perasaan, dan membentuk budaya. Di antara sekian banyak bahasa di dunia, bahasa Arab memiliki posisi yang sangat istimewa, terutama dalam konteks keislaman.[1]

Bahasa Arab bukan hanya bagian dari kebudayaan bangsa Arab semata, tetapi telah menyatu dalam kehidupan umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sebagai bahasa al-Qur'an, bahasa Arab memiliki kedudukan suci yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Ia tidak hanya dipelajari sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai jendela utama untuk memahami sumber ajaran Islam.[2]

Di tengah pentingnya bahasa Arab tersebut, muncul realitas yang mengkhawatirkan: masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan minat belajar yang kuat terhadap mata pelajaran ini. Di beberapa sekolah, bahasa Arab masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Hambatan ini tidak semata-mata berasal dari kompleksitas bahasa Arab itu sendiri, melainkan juga dari cara penyampaian yang kurang mampu menghidupkan suasana kelas.[3]

Salah satu penyebab kurangnya minat belajar adalah komunikasi yang tidak efektif antara guru dan peserta didik. Ketika suasana kelas terasa kaku dan monoton, peserta didik cenderung kehilangan ketertarikan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi pun menjadi dangkal dan tidak berkesan. Padahal, dalam belajar bahasa, keterlibatan aktif dan rasa senang adalah kunci keberhasilan.[4]

SMP Muhammadiyah Pone, sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah, menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran inti. Meskipun demikian, tidak semua peserta didik merespons pelajaran ini dengan semangat yang sama. Beberapa tampak antusias, sementara yang lain terlihat kurang bergairah. Variasi ini menjadi sinyal perlunya evaluasi terhadap minat belajar peserta didik secara lebih mendalam.

Minat adalah aspek psikologis yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu pelajaran, ia akan belajar dengan lebih semangat, fokus, dan penuh rasa ingin tahu. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami faktor-faktor yang membentuk dan memengaruhi minat belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Melalui artikel ini, penulis ingin menggali dan memahami bagaimana minat belajar bahasa Arab terbentuk di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat mereka terhadap mata pelajaran bahasa Arab, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya, baik dari aspek internal maupun eksternal. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan kontekstual dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan psikologi pendidikan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga menjadi refleksi bagi penulis sebagai calon pendidik dalam memahami dinamika pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah.

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada peserta didik kelas VIII, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan ruang lingkup yang memungkinkan analisis dilakukan secara lebih mendalam dan terfokus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai minat belajar bahasa Arab peserta didik berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena minat belajar berdasarkan gejala-gejala yang ditunjukkan oleh peserta didik.[5]

Dalam penelitian ini, digunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan fenomenologis. Pendekatan psikologis digunakan untuk memahami perilaku belajar peserta didik dalam konteks minat dan motivasi. Sementara pendekatan fenomenologis digunakan untuk menangkap pengalaman subjektif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana mereka meresponnya dalam keseharian mereka di kelas.[6]

Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, menjalin komunikasi dengan berbagai informan seperti guru, kepala sekolah, dan peserta didik, serta mencatat setiap temuan penting yang mendukung fokus penelitian. Pola interaksi dilakukan melalui wawancara tatap muka dan observasi partisipatif untuk menjamin keakuratan dan keaslian data yang diperoleh.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pone, Kecamatan Limboto Barat, Provinsi Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena kemudahan akses serta pertimbangan bahwa sekolah ini menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab secara aktif dan rutin. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari Maret hingga Mei.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru bahasa Arab, peserta didik kelas VIII, dan kepala sekolah melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah seperti data siswa, arsip pembelajaran, serta literatur pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas untuk memahami suasana dan respon peserta didik. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan informan utama. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui data tertulis yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab.[7]

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sampai data dianggap jenuh dan tidak ditemukan informasi baru.[8]

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Selain itu, dilakukan pengamatan berulang dan perpanjangan waktu interaksi untuk memperoleh data yang terpercaya dan autentik.[9]

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai minat belajar bahasa Arab di kalangan peserta didik SMP Muhammadiyah Pone, serta menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Hasil penelitian ini berfokus pada gambaran minat belajar peserta didik kelas VIII terhadap pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan observasi dan wawancara, mayoritas peserta didik menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya partisipasi aktif, kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan materi, serta kecenderungan keluar masuk kelas di tengah pelajaran.

3.1. Kondisi Minat Belajar Peserta Didik di Kelas VIII

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pone menunjukkan minat belajar bahasa Arab yang

masih tergolong rendah. Dalam setiap sesi pembelajaran, banyak peserta didik yang terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan belajar. Mereka cenderung pasif, tidak berani bertanya, dan tidak terlibat dalam diskusi. Ketika guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa hanya diam dan tidak menunjukkan respons yang aktif. Beberapa siswa bahkan tampak berbicara sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak membawa perlengkapan belajar seperti buku dan alat tulis.[10]

Faktor rendahnya minat ini semakin diperkuat oleh wawancara dengan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca huruf hijaiyah. Ini menjadi hambatan utama dalam memahami pelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan dasar tersebut. Ketika peserta didik merasa tidak mampu memahami materi, secara psikologis mereka merasa tidak percaya diri dan memilih untuk tidak terlibat dalam proses pembelajaran.[11]

3.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat belajar bahasa Arab. Pertama adalah faktor metode pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Tidak adanya media pembelajaran yang menarik atau kegiatan interaktif menyebabkan suasana kelas terasa membosankan. Guru juga belum menerapkan pendekatan kontekstual atau berbasis praktik yang dapat membantu peserta didik memahami manfaat konkret dari pelajaran bahasa Arab.[12]

Faktor kedua adalah kedisiplinan peserta didik. Beberapa siswa sering datang terlambat, tidak mengikuti pelajaran dengan tertib, bahkan keluar masuk kelas tanpa izin. Hal ini menandakan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya pelajaran bahasa Arab masih rendah. Ketika peserta didik tidak memiliki motivasi internal dan lingkungan sekolah tidak memberi stimulus yang kuat, maka proses belajar tidak akan berlangsung optimal.[13]

Faktor ketiga adalah lingkungan keluarga. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga petani atau buruh dengan tingkat pendidikan yang rendah. Orang tua cenderung tidak memiliki waktu atau kapasitas untuk membimbing anak-anaknya dalam belajar. Kurangnya dukungan moral dan akademik dari rumah membuat peserta didik tidak memiliki dorongan kuat untuk belajar secara serius, termasuk dalam pelajaran bahasa Arab.[14]

Selain itu, latar belakang pendidikan sebelumnya juga turut memengaruhi. Peserta didik yang berasal dari madrasah ibtidaiyah umumnya sudah terbiasa dengan pelajaran bahasa Arab sehingga mereka lebih cepat beradaptasi dan menunjukkan minat yang lebih tinggi. Sementara itu, peserta didik dari sekolah dasar umum cenderung belum memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab, sehingga merasa kesulitan saat memasuki pelajaran ini.[15]

3.3 Implikasi dan Strategi Peningkatan Minat Belajar

Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab memiliki implikasi serius terhadap hasil belajar dan perkembangan kompetensi mereka. Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa adanya intervensi, maka akan berdampak negatif pada kualitas pendidikan bahasa Arab di sekolah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang menyeluruh dan melibatkan seluruh elemen pendidikan. Pertama, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan. Penggunaan alat bantu visual, permainan edukatif, serta metode diskusi kelompok atau role-play bisa menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak membosankan.

Guru juga harus diberikan pelatihan berkala mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab agar mampu menyusun materi dan metode yang relevan. Kedua, sekolah harus memfasilitasi tersedianya media pembelajaran yang menunjang, seperti buku ajar yang menarik, audio visual untuk latihan mendengar dan berbicara, serta penyediaan ruang belajar yang nyaman. Dengan lingkungan yang mendukung, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Ketiga, peran orang tua perlu dioptimalkan. Sekolah dapat mengadakan pertemuan atau pelatihan bagi orang tua agar mereka memahami pentingnya peran mereka dalam membimbing anak belajar di rumah. Meski orang tua sibuk bekerja, keterlibatan mereka dalam bentuk pengawasan, motivasi, atau sekadar menanyakan perkembangan belajar anak sangat berarti.

Dengan strategi tersebut, diharapkan minat belajar bahasa Arab peserta didik dapat meningkat secara bertahap. Minat belajar yang tinggi akan mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman materi, serta pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pone terhadap mata pelajaran bahasa Arab masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, lemahnya kemampuan dasar peserta didik dalam memahami huruf hijaiyah, serta kurangnya rasa percaya diri saat berinteraksi di kelas.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar meliputi: (1) faktor guru, seperti latar belakang pendidikan yang tidak spesifik pada pengajaran bahasa Arab dan keterbatasan bahan ajar; (2) faktor peserta didik, seperti lemahnya pemahaman terhadap huruf hijaiyah, sikap pasif, dan kurangnya kedisiplinan; serta (3) faktor lingkungan, terutama kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah. Meski demikian, peserta didik yang berasal dari madrasah ibtidaiyah menunjukkan minat dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dari sekolah dasar umum, menunjukkan pentingnya latar belakang pendidikan awal terhadap kesiapan belajar bahasa Arab.

REFERENSI

- [1] W. Oktavia and N. Hayati, "Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi COVID 19 (Coronavirus Disease 2019)," *Tabasa J. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, Aug. 2020, doi: 10.22515/tabasa.v1i1.2607.
- [2] R. L. Utami, "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok," *Shaut al Arab.*, vol. 8, no. 1, p. 64, Jul. 2020, doi: 10.24252/saa.v8i1.12270.
- [3] V. M. Niswah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Game Big City Adventure Terhadap Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Bluri Lamongan," *J. Mhs. Teknol. Pendidik.*, 2014.
- [4] A. Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 15–32, 2015, doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>.
- [5] Y. Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, Apr. 2020, doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.
- [6] F. Fatkhurrohman, "Sistem Pengajaran Bahasa di Indonesia dan Problem Bahasa Arab Secara Aktif," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 01, pp. 92–103, Sep. 2018, doi: 10.32699/liar.v1i01.195.
- [7] I. Arifuddin, "Efektivitas pendidikan kader ulama di berbagai pesantren," *Al-Qalam*,

- vol. 12, no. 1, pp. 19–46, 2006.
- [8] L. Matondang and S. Syahril, “Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 4094–4101, Sep. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1334.
- [9] M. L. Hakim, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab,” *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 2, p. 156, Mar. 2018, doi: 10.24865/ajas.v2i2.56.
- [10] R. Haniefa, “Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab,” *Ta’limi | J. Arab. Educ. Arab. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–71, Jan. 2022, doi: 10.53038/tlmi.v1i1.11.
- [11] I. R. N. Hula, M. Z. Paputungan, and Ana Mariana, “Pengembangan Hybrid Learning Berbasis Aplikasi Computer Assited Test (Cat) Pada Program Arabic Proficiency Test,” *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 103–125, Mar. 2021, doi: 10.30603/tjmpi.v9i1.2063.
- [12] R. Linur, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo,” *AL-WARAQAH J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 11–21, Jul. 2022, doi: 10.30863/awrq.v3i1.2946.
- [13] S. Sarif, “Pembelajaran Muhadasah Dan Problematikanya Di Mts Ma’had Hadits Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone,” *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 94–116, 2020.
- [14] M. Hasanah and R. R. Sari, “Rekonstruksi Proses Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Al-Qur’an,” *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 6, no. 2, pp. 205–219, 2021.
- [15] Sudaryanto, *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*, vol. 64. Duta Wacana University Press, 1993.